BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era digital telah mendorong media massa untuk menyesuaikan strategi demi mempertahankan keberadaanya. Transformasi digital yang pesat telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses informasi, dimana saat ini hampir semua konten dapat diakses dengan mudah melalui platform digital. Dengan adanya digitalisasi ini dapat memberikan beberapa keuntungan, Dimana menurut Sri & Ahmad (dalam Astuti, 2023:278), hal ini membuat teknologi dan internet telah membuka peluang baru bagi media atau perusahaan tertentu untuk mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat pertumbuhan sebuah media atau perusahaan. Namun, digitalisasi juga menuntut media massa untuk memperbarui strategi mereka agar tetap relevan bagi audiens modern yang semakin mengandalkan platform digital dalam memperoleh informasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Strategi menjadi bagian yang sangat penting dalam menghadapi tantangan industri yang terus berkembang dari waktu ke waktu, karena perencanaan yang matang akan membantu media massa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Media massa adalah sebuah komunikasi informasi yang berperan sangat penting untuk melakukan sebuah penyebaran informasi secara massal untuk dapat diterima oleh masyarakat luas.

Dilihat pada segi makna, media massa juga merupakan alat untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, dan lain sebagainya (Habibie,

2018:79). Strategi merupakan sebuah perencanaan yang diatur untuk mencapai tujuan tertentu, dan seringkali dianggap sebagai rencana jangka panjang bagi sebuah perusahaan. Di dalam strategi, perusahaan perlu menetapkan perencanaan yang terstruktur, menyeluruh, dan tepat sasaran. Perusahaan yang mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan industri adalah perusahaan yang berhasil menerapkan strategi yang tepat dan relevan. Untuk mencapai hal ini, langkah awal yang krusial adalah melakukan analisis lingkungan, sebagai dasar untuk merumuskan strategi yang efektif (Pristiwantiyasih, 2018:313).

Dalam menghadapi tantangan ini, media massa perlu memperkuat kehadiran mereka di ranah digital melalui situs web, aplikasi, dan media sosial guna menjangkau audiens lebih luas. Adaptasi ini tidak hanya sekedar merambah ranah digital, tetapi juga mengubah format konten yang disajikan. Karena Media massa terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu untuk tetap menarik perhatian audiens, Masyarakat saat ini cenderung menginginkan akses informasi yang cepat kreatif, interaktif, dan terpercaya melalui pemberitaan media (Amanda, 2024:365). Oleh sebab itu, media massa perlu mengembangkan strategi konten yang dapat menarik perhatian audiens. Tanpa adanya strategi adaptasi yang kuat, media massa tradisional, seperti radio akan menghadapi ancaman yang serius terhadap keberlanjutan eksistensinya.

Peralihan masyarakat ke platform digital membuat persaingan yang semakin ketat bagi media massa tradisional termasuk radio. Radio sebagai media massa harus beradaptasi dengan perkembangan digital untuk mempertahankan eksistensinya (Sinabariba, 2023:18). Di era digital ini, radio dituntut untuk dapat

mengikuti tren serta teknologi baru, menyajikan konten yang relevan melalui platfrom digital, dan menyesuaikan strategi pemasarannya agar mampu menarik pendengar baru serta mempertahankan pendengar lama. Jika tidak beradaptasi, radio berpotensi kehilangan audiens nya akibat pergeseran kebiasaan konsumen yang kini lebih memilih platform online. Salah satu contoh konkret adalah yang dialami oleh salah satu radio tua di Bandung yaitu Radio Mara yang harus menghentikan operasionalnya setelah lebih dari 50 tahun berdiri. Radio Mara gagal untuk mempertahankan Eksistensinya di tengah arus digital karena kurangnya minat pendengar serta program siaran yang dianggap tidak lagi menarik bagi audiens modern.

Hal tersebut menjadi motivasi bagi Radio Cosmo sebagai stasiun radio bersejarah yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat dan telah hadir sejak tahun 1995. Selama perjalanannya, Radio Cosmo memainkan peran penting dalam dinamika perkembangan industri penyiaran di Indonesia dan menghadirkan program yang bermutu, menghibur, kreatif serta bisa mengedukasi para audiens. Tidak hanya sekadar menyajikan hiburan, Radio Cosmo juga berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang bersifat mendidik melalui berbagai segmen siarannya. Komitmen untuk terus berinovasi menjadi kekuatan utama Radio Cosmo dalam mempertahankan kepercayaan audiens. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan perilaku konsumsi media, stasiun ini mulai mengadopsi strategi digital, seperti menyediakan layanan streaming, memproduksi podcast, dan mengoptimalkan media sosial untuk memperluas jangkauan serta menjangkau generasi pendengar yang lebih muda.

Permasalahan spesifik yang dihadapi Radio Cosmo adalah ancaman terhadap eksistensinya. Dengan meningkatnya persaingan pada platform digital, tentunya Radio Cosmo harus mampu bertransformasi untuk mempertahankan loyalitas pendengar. Radio Cosmo dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren baru agar tidak punah. Dalam hal ini, Radio Cosmo harus mengembangkan format konten inovatif yang dapat menarik perhatian audiens digital, serta menerapkan strategi pemasaran digital yang efektif untuk memperkuat posisinya ditengah persaingan media digital yang semakin ketat.

Urgensi pada penelitian ini terletak pada kebutuhan Radio Cosmo untuk mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan era digital. Meskipun memiliki sejarah yang panjang dan basis pendengar yang loyal, tantangan yang muncul di era digital ini mengharuskan Radio Cosmo untuk merancang strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Radio Cosmo dapat mengimplementasikan strategi yang inovatif dalam menghadapi perubahan ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya adaptasi dan inovasi dalam dunia penyiaran untuk menjaga kepercayaan dan keterlibatan pendengar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian yang akan saya teliti adalah mengenai strategi Radio Cosmo dalam pengembangan adaptasi media dan inovasi konten, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Radio Cosmo mengadaptasi platform dan teknologi digital dalam proses penyiaran dan distribusi konten?

2. Bagaimana Radio Cosmo menyebarkan inovasi baru dalam pengembangan konten agar tetap relevan dan menarik bagi audiens di era digital?
3. Bagaimana Radio Cosmo menghadapi tantangan dalam proses adaptasi media dan inovasi konten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan pada bidang ilmu jurnalistik yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Radio Cosmo mengadaptasi platform dan teknologi digital dalam proses penyiaran dan distribusi konten
2. Mengetahui bagaimana Radio Cosmo menyebarkan inovasi baru dalam pengembangan konten agar tetap relevan dan menarik bagi audiens di era digital
3. Mengetahui bagaimana Radio Cosmo menghadapi tantangan dalam proses adaptasi media dan inovasi konten

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwasanya kelak penelitian ini tidak hanya dapat berguna bagi segelintir orang saja seperti halnya pewarta berita, Melainkan penulis juga berharap nantinya penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Adapun untuk manfaat atau keuntungan akademik dan juga praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambahan referensi untuk perkembangan ilmu komunikasi khusus nya ilmu jurnalistik yang dimana penelitian ini juga berhubungan dengan mata kuliah Jurnalistik Radio, maka dari itu diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah tersebut.

Hasil dari penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan membantu memberikan pengetahuan terkait bagaimana strategi radio dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan untuk penelitian di bidang ilmu komunikasi jurnalistik pada media radio. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi bentuk atau bahan evaluasi kepada Radio Cosmo agar terus mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kerangka konseptual digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai komponen ide pokok atau gagasan yang terkandung dalam kajian atau penelitian ini.

i. Eksistensi

Eksistensi, secara luas mengacu pada keberadaan suatu individu, organisasi, atau entitas dalam suatu konteks tertentu, disertai dengan kemampuan untuk bertahan dan terus diakui. Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, serta mengacu pada hal “menjadi” atau “mengada” yang memiliki arti bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan berhenti, melainkan mengalami perkembangan atau kemunduran tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensinya (Rosmalah, 2022:31).

Pada tingkat individu, eksistensi sering dikaitkan dengan pengakuan atas identitas, peran, serta kontribusi terhadap masyarakat. Hal ini melibatkan kesadaran akan tujuan hidup dan hubungan dengan lingkungan sosial. Dalam organisasi atau

entitas, eksistensi mencerminkan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang kompleks, seperti globalisasi, transformasi digital, dan perubahan lingkungan strategis, sehingga tetap relevan dan berdaya saing. Eksistensi tidak hanya sebatas kehadiran fisik, melainkan juga melibatkan nilai tambah, pengaruh, dan kontribusi yang dirasakan oleh pihak-pihak terkait. Dalam konteks organisasi, eksistensi menuntut adanya inovasi yang berkelanjutan untuk menjaga relevansi. Misalnya, perusahaan media yang beradaptasi dengan teknologi digital mampu memperluas jangkauan audiens, sedangkan yang gagal bertransformasi berisiko kehilangan relevansi dalam pasar yang semakin kompetitif.

Pada era digital yang terus berkembang, eksistensi menjadi semakin dinamis (Nurmiarani, *et al*., 2023). Teknologi telah menciptakan ekosistem baru yang menuntut adaptasi yang cepat untuk menjawab perubahan kebutuhan dan preferensi masyarakat. Individu maupun organisasi kini harus hadir di ruang virtual, memanfaatkan platform digital untuk memperluas interaksi dengan audiens dan meningkatkan keterhubungan secara global. Dalam konteks ini, eksistensi juga mencerminkan kemampuan untuk menciptakan kehadiran yang kuat di ranah digital melalui strategi yang inovatif dan fleksibel.

Selain itu, eksistensi era digital menekankan pentingnya pengelolaan reputasi, baik secara fisik maupun virtual. Organisasi atau individu yang tidak mampu mempertahankan reputasi mereka di tengah persaingan dan ekspektasi publik cenderung kehilangan kepercayaan, yang pada akhirnya mempengaruhi keberlangsungan mereka. Oleh karena itu, eksistensi tidak hanya tentang kehadiran, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan relevansi yang berkelanjutan

melalui pendekatan yang proaktif dan strategis. Dalam era perubahan yang cepat ini, eksistensi memerlukan kesadaran akan peluang dan tantangan yang ada, disertai dengan kemampuan untuk beradaptasi secara efektif. Dengan memahami pentingnya eksistensi, baik dalam ranah sosial, profesional, maupun digital, individu dan organisasi dapat memastikan keberlanjutan dan pengakuan atas kontribusi mereka di tengah masyarakat yang terus berkembang.

ii. Radio

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas (Wungkul, 2022:158). Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Berkat ketekunan tiga orang cendikiawan, diantaranya seorang ahli teori ilmu alam yang bernama James Maxwell berhasil menemukan rumus yang diduga dapat mewujudkan gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan untuk gelombang radio dan televisi (1865).Berdasarkan teorinya bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa dengan kecepatan hampir sama dengan kecepatan cahaya (186.000 mil/detik). Teori Maxwell ini dibuktikan oleh Heinrich Hertz pada tahun 1884. Tetapi baru digunakan untuk tujuan praktis oleh Guglemo Marconi, dimana Marconi telah dapat mengirimkan tanda-tanda tanpa kawat melintasi samudra Atlantik (RG, 2018)

Radio adalah sebuah media massa yang digunakan dan di manfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh suatu informasi maupun hiburan, Media ini memiliki keunikan tersendiri yang membuat informasi serta hiburan yang

disampaikan terasa lebih personal dan spesifik bagi pendengarnya. Lebih dari sekadar media, radio adalah teknologi yang memanfaatkan gelombang elektromagnetik melalui proses modulasi dan radiasi untuk mengirimkan sinyal, yang dapat menjangkau ruang udara maupun ruang hampa tanpa membutuhkan media fisik seperti udara atau kabel. Hal inilah yang menjadikan radio mampu menyebarluaskan informasi secara luas serta menghadirkan program-program yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Radio juga dipandang sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang memainkan peran penting dalam kehidupan publik. Dalam perspektif komunikasi, radio disebut sebagai the fifth estate atau kekuatan kelima, setelah eksekutif, legislatif, yudikatif, dan pers (Hendra, 2019). Hal ini disebabkan oleh kemampuan radio untuk menjangkau pendengar secara langsung tanpa terhalang oleh jarak atau batas geografis, serta kekuatan khasnya seperti suara, efek audio, dan musik yang mampu menarik perhatian khalayak. Seiring dengan perkembangan zaman, peran radio mengalami perluasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Banyak stasiun radio kini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi dan hiburan, melainkan juga sebagai sarana media *activation*. Radio memiliki sejumlah ciri khas yang membedakannya dari bentuk media massa lainnya. Salah satunya adalah sifatnya yang auditif, artinya hanya mengandalkan suara tanpa melibatkan unsur visual atau teks. Dengan begitu, radio tidak menuntut kemampuan membaca atau melihat dari audiensnya. Beberapa karakteristik utama radio yang menjadi keunggulannya antara lain:

a. Biaya produksi yang relatif rendah

b. Tidak terbatas oleh waktu siaran
c. Didominasi oleh suara manusia dan musik
d. Tidak memerlukan perhatian penuh dari pendengar
e. Dapat menemani aktivitas sehari-hari dan menjadi media yang akrab bagi audiensnya

iii. Era Digital

Istilah era digital berasal dari kata *era* yang berasal dari bahasa latin *aera* yang mempunyai arti sebagai "periode" atau "zaman", serta kata digital yang berasal dari bahasa latin *digitus* yang memiliki arti sebagai sesuatu yang berbasis angka atau bilangan biner dalam teknologi yang dikodekan dalam bentuk bit. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai zaman atau periode ketika teknologi berbasis digital menjadi dominan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Era digital adalah periode dimana semua kegiatan dalam berbagai aspek kehidupan manusia termasuk komunikasi, ekonomi, pendidikan, dan sosial dipermudah dengan adanya teknologi (Lubis, *et al*., 2024:52). Hal ini disebabkan oleh perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan internet yang memungkinkan pertukaran data dan informasi terjadi secara instan tanpa batasan ruang dan waktu.

Selain itu, era digital juga mendorong lahirnya sebuah inovasi di berbagai sektor, beberapa diantara seperti kesehatan, transportasi, dan hiburan. Kemajuan ini telah memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, namun hal itu juga menghadirkan banyak tantangan sehingga menuntut regulasi yang bijak agar dampaknya tetap positif dan tidak merugikan masyarakat. Meskipun menghadirkan

berbagai tantangan, era digital juga membuka peluang besar bagi individu dan bisnis untuk berkembang. Dengan memahami dan memanfaatkan teknologi secara tepat, masyarakat dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hidup secara tepat dan sistematis. Namun, setiap individu harus memahami literasi digital karena hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting dalam memastikan individu dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan baik dalam perkembangan zaman (Fitriani, *et al*., 2022:439).

Secara keseluruhan, era digital merupakan suatu kondisi krusial dalam perjalanan evolusi manusia yang menghasilkan realitas baru dalam perkembangan teknologi sehingga menyebabkan dampak signifikan terhadap cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berbagai aspek kehidupan lainnya (Lubis & Nasution, 2023:2). Dengan segala manfaat dan tantangannya, era ini menuntut kesiapan individu, organisasi, dan pemerintah dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung (Ningsih, *et al*.,2025:18). Adaptasi yang tepat terhadap era digital akan menentukan bagaimana masyarakat dapat memanfaatkannya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan di masa depan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Radio Cosmo Bandung, yang berlokasi di Jl. DR. Djunjunan Dalam No.8A, Pajajaran, Kec Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40173. Tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana strategi Radio Cosmo dalam mempertahankan eksistensinya di era digital.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

i. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epitemologis yang Panjang. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara/ mengelola dunia sosial mereka (Umanailo, 2019).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang bersifat dinamis dan tidak tetap. Paradigma ini juga berpendapat bahwa sebuah ilmu pengetahuan dan kebenaran itu bersifat relatif, dan kebenaran tidak bersifat mutlak, tetapi bergantung terhadap interpretasi masing masing individu. Paradigma konstruktivisme dinilai paling cocok untuk penelitian ini karena sesuai dengan sifat dinamis dan kontekstual dalam adaptasi media serta inovasi konten yang diterapkan oleh Radio Cosmo di era digital. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Radio Cosmo mempertahankan eksistensinya melalui adaptasi dan inovasi yang sangat dipengaruhi oleh persepsi, interpretasi, dan pemahaman audiens terhadap

perubahan tersebut. Dalam paradigma konstruktivisme, pengetahuan dan kebenaran dianggap relatif dan bergantung pada interpretasi individu. Ini relevan karena audiens terhadap inovasi konten dan adaptasi teknologi Radio Cosmo tidak bisa dianggap seragam atau mutlak, setiap audiens akan memiliki pandangan dan pemahaman yang berbeda tergantung pada latar belakang, kebutuhan, dan pengalaman mereka dalam menggunakan media.

ii. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam sebuah penelitian merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan sebelum memulai dan membuat penelitian, karena sebuah pendekatan akan memberikan manfaat serta mempermudah pelaksanaan penelitian begitupun memperjelas rumusan masalah dalam penelitian (Jalinus, *et al*., 2021:29).

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam melalui proses pengumpulan dan analisis data serta dianggap relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini relevan karena kualitatif tidak hanya menghasilkan data berupa angka atau statistik, tetapi menekankan pada konteks sosial dan budaya yang melingkupi strategi adaptasi Radio Cosmo. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami faktor faktor sosial, budaya, dan psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan inovasi dan penerimaan audiens. Karena penelitian kualitatif memberikan ruang untuk eksplorasi dan interpretasi.

Konsep "penteorian metode kualitatif" merujuk pada keterjalinan antara teori dengan metode. Dalam konteks ini, teori dan metode dilihat sebagai dua hal

yang tidak dapat dipisahkan (*insparable*). Dalam tradisi sosiologi kualitatif terdapat dua pola dikotomis keterjalinan. Pertama, metode pengumpulan data seperti wawancara ethnografis, pengamatan dan lain-lain dapat dipergunakan dengan "warna" yang berbeda tergantung oleh bagaimana ia secara teoritik diinformasikan. Kedua, teori pada saat yang bersamaan juga adalah metode. Pada bagian tulisan ini akan dibahas "penteorian" metode mulai dari yang klasik hingga perkembangan baru (Somantri, 2005:57)

Penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang akurat, komprehensif, dan bebas dari manipulasi data, sehingga dapat mencerminkan realitas sebenarnya dari proses adaptasi dan inovasi konten di Radio Cosmo.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai objek atau subjek yang diteliti. Metode ini umumnya digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada melalui tahapan pengumpulan data, pengelompokan informasi, analisis, penarikan kesimpulan, serta pelaporan hasil penelitian secara sistematis (Group, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang diteliti, sehingga setiap aspek dari strategi adaptasi bisa dijelaskan secara rinci. Oleh karena itu peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan dan membantu peneliti menyajikan hasil yang komprehensif dan bermanfaat bagi pemahaman lebih luas tentang bagaimana media tradisional seperti Radio Cosmo dapat beradaptasi di tengah perkembangan teknologi digital.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Wardana, 2024). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah - masalah *actual* sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

i. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diperoleh disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan individu yang terlibat dalam strategi penyiaran pada stasiun Radio. Secara lebih spesifik, data kualitatif mencakup ucapan atau kata yang diungkapkan secara subjektif dalam bentuk Bahasa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ii. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang digunakan sebagai bahan analisis pada penelitian. Informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak yang menjadi fokus penelitian, yaitu pada tim redaksi Radio Cosmo meliputi tim Manajemen, Marketing, dan Program Director. Data ini dikumpulkan melalui observasi dan juga proses wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi tambahan atau pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data utama yaitu data primer. Bentuk data sekunder mencakup pengumpulan hasil data yang bisa diperoleh dari sumber seperti jurnal atau buku yang relevan dengan penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Analisis

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Menurut Asrulla, *et al*., (2023: 26329) terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci :

a. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi
b. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti "saat ini". Penekanan "saat ini" sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti
c. Harus memiki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapanpun saat dibutuhkan
d. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan "bahasa analitik" dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.

Dalam penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari tiga jenis informan di atas, hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas data menggunakan metode triangulasi. Peneliti sebaiknya mengumpulkan informasi dari informan tersebut secara berurutan mulai dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (Heryana, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik berdasarkan *purposive sampling* yang dimana pemilihan subjek ini didasarkan atas tujuan tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan, adapun kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu :

a. Memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, dengan alasan dengan pengalaman tersebut dipastikan sudah memiliki pengalaman pola kerja yang jelas.
b. Berumur 20 – 60 Tahun, dengan alasan Radio Cosmo merupakan media massa tradisional dimana rentang usia staff sudah berumur

Berdasarkan kriteria diatas, adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yakni tim redaksi Radio Cosmo Bandung meliputi tim Manajemen sebagai subjek utama penelitian, tim Marketing sebagai sumber data tambahan untuk menguatkan temuan penelitian, dan Program Director sebagai sumber data pendukung untuk mendukung penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

i. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi di mana satu pihak (pewawancara) mengajukan pertanyaan kepada pihak lain (narasumber) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi. Menurut Kerlinger (1992), wawancara adalah interaksi tatap muka di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban terkait masalah penelitian. Denzin (1976) juga menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka di mana satu pihak mencari informasi dari pihak lain (Devi, 2022:66).

Peneliti akan melakukan wawancara dengan *face to face* dan *indepth interview* (wawancara langsung dan mendalam) dengan tiga informan. Wawancara dalam penelitian ini diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi. Dari penjelasan tersebut, maka dari penelitian ini akan turun langsung mewawancarai staff Radio Cosmo yang meliputi tim Manajemen, tim Marketing, dan Program Director.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ii. Observasi

Observasi merupakan suatu metode untuk mengamati serta mencatat kejadian atau perilaku tertentu dengan tujuan memperoleh data yang valid. Seperti yang dijelaskan oleh Universitas Raharja, observasi mencakup kegiatan pengamatan secara teliti di lokasi penelitian guna memahami situasi yang berlangsung dan mengonfirmasi kebenaran rancangan penelitian yang sedang dijalankan (Syafnidawaty, 2020). Teknik ini digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai tindakan maupun aktivitas individu atau kelompok yang berkaitan

dengan topik penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh informasi penting secara langsung melalui pengamatan dan deskripsi, sehingga dapat mendukung proses analisis hingga pengambilan kesimpulan dalam studi yang dilakukan.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya. Menurut Bungin (2007), teknik ini digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis dan memberikan konteks yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis dokumen seperti laporan, surat, catatan, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan subjek penelitian (Yusra, 2021:15). Metode ini bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dalam proses penelitian. Dalam studi ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan meninjau jurnal-jurnal terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian serta melakukan kajian pustaka untuk menemukan kutipan dari para ahli dan pengamat terkait. Informasi tersebut berperan sebagai bahan pendukung dalam proses wawancara. Selain itu, peneliti juga akan menelusuri dokumen, peraturan, dan sumber lain yang diperoleh dari Radio Cosmo Bandung maupun pihak terkait lainnya untuk memperkuat hasil analisis penelitian.

1.6.7 Teknik Keabsahan Data

Data penelitian yang telah peneliti dapatkan belum tentu dapat ditentukan keabsahan datanya. Maka dari itu data yang telah peneliti dapatkan harus diuji terlebih dahulu agar dapat diverifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai

teknik untuk menentukan keabsahan data kualitatif. Karena triangulasi dibutuhkan untuk diterapkan ke dalam penelitian ini, tentunya setiap teknik mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Melalui triangulasi dapat memungkinkan menangkap realitas sosial lebih valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis triangulasi yang sebagaimana ditulis oleh Sugiyono (2013: 273-274) yaitu :

a. Triangulasi Sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan.
b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
c. Triangulasi Waktu, mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai salah satu metode dengan membandingkan dan memverifikasi kembali data wawancara yang diperoleh dari Radio Cosmo Bandung selama kegiatan penelitian.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Proses ini mencakup langkah-langkah dalam mengorganisasi dan menginterpretasi data seperti transkrip wawancara, hasil observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan materi lain yang diperoleh selama penelitian. Analisis ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap data yang telah dikumpulkan,

sehingga hasil temuan dapat diinterpretasikan dan disampaikan secara jelas kepada pembaca atau khalayak. Sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam buku Yusuf Muri (2014:200), analisis data merupakan langkah sistematis dalam menata dan mencari makna dari berbagai bentuk data tersebut. Adapun tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang dilakukan bersama pihak Radio Cosmo Bandung serta dokumentasi yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu.

2. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Pada tahap ini, data yang dikumpulkan akan disederhanakan, diklasifikasikan, dan disaring dari informasi yang tidak relevan. Tujuan dari proses ini adalah untuk menghasilkan data yang bermakna dan fokus, sehingga memudahkan dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data *(Data Display)*

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk narasi, tabel, grafik, bagan, maupun bentuk visual lainnya. Dengan metode ini, pola dan hubungan antar data akan lebih mudah dikenali, sehingga mempercepat proses analisis.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing and Verification)*

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis, dengan tetap mengacu pada tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari makna data melalui identifikasi hubungan, kesamaan, maupun perbedaan yang muncul. Selain itu, dilakukan verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data dan informasi guna memastikan validitas dan akurasi hasil temuan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG